

BAB 1

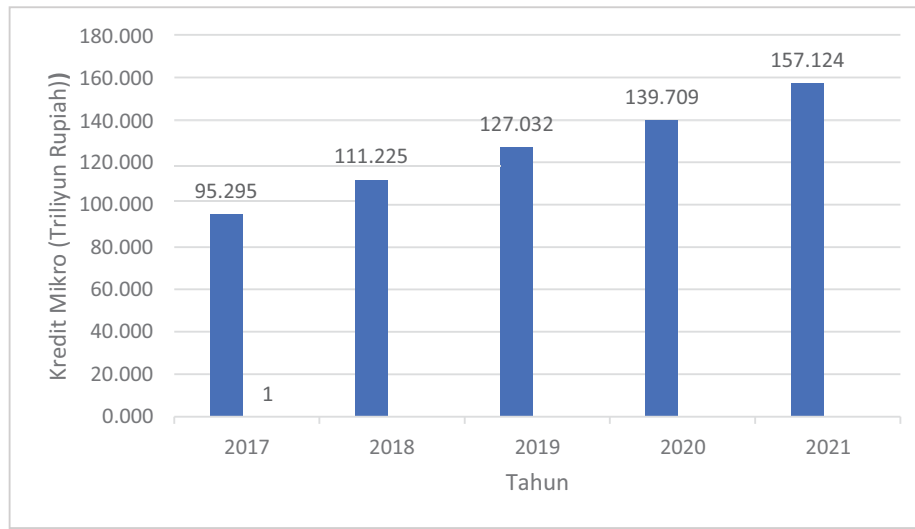
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akses keuangan menjadi hambatan yang mengganggu kelangsungan bisnis para pengusaha mikro di Indonesia. Beberapa penyebabnya adalah karena kurangnya informasi terhadap pinjaman konvensional, tidak adanya jaminan untuk pinjaman, ukuran usaha, riwayat kredit, dan lokasi bisnis. Untuk itu pemerintah dan perbankan di Indonesia bekerja sama untuk menyediakan program kredit khusus UMKM karena sektor ini terbukti mampu menopang perekonomian Indonesia pasca resesi global pada Tahun 2009.

Pada tahun 2013, tercatat melalui data koperasi dan Surat Ijin Usaha dan Perdagangan, penggiat ekonomi mikro di Indonesia mencapai 98,78 persen dengan omzet 25 juta per bulan atau 300 juta per tahun. UMKM di Indonesia hakikatnya mewakili lebih dari 99% jenis bisnis, dan telah membuka 97% lapangan pekerjaan. Berkontribusi 57,08% dari PDB riil dan bertanggung jawab atas 53,24% dari investasi riil (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2017). Karakteristik UMKM yang lokal dan informal ini selain menguntungkan, juga menjadi kendala bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya (Coetzer dkk, 2017; Sheng & Mendes-Da-Silva, 2014). Hal ini membuat pemerintah Indonesia berinisiatif untuk memperkenalkan program Kredit Mikro pada Tahun 2007.

Program Kredit Mikro ini adalah sebagai program prioritas pemerintah yang dirancang untuk menghubungkan UMKM dengan lembaga keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM dan memungkinkan para pelaku usaha untuk berkembang menjadi bisnis yang berkelanjutan dengan tingkat yang lebih luas (Tham & Tambunan, 2018)



Sumber: Laporan tahunan bank (diolah)

Gambar 1.1

Rata - Rata Penyaluran Kredit Mikro Bank BUMN

Berdasarkan olahan data dari laporan keuangan ke-empat bank pada Gambar 1.1, menunjukkan bahwa rata – rata penyaluran kredit mikro oleh keempat bank BUMN mengalami kenaikan sejak 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan minat yang semakin tinggi oleh masyarakat Indonesia untuk melakukan penarikan pinjaman mikro yang mengindikasikan semakin bertambahnya jumlah pengusaha UMKM di Indonesia. Hal ini terbukti dari diluncurkannya program ini pada Tahun 2007, pemerintah hanya menetapkan batas kredit untuk usaha mikro kurang dari lima puluh juta rupiah.

Bentuk keseriusan pemerintah mengenai program kredit mikro dapat dilihat dari skema yang berubah sejak program ini diluncurkan pada Tahun 2007. Skema pendanaan program kredit mikro telah berkembang dari rencana biaya jaminan pada November 2007 saat awal diluncurkan, menjadi rencana dukungan suku bunga pada Agustus 2009 (Kementerian Koordinator Perekonomian, 2020). Program Kredit Mikro juga mempromosikan inklusi keuangan di Indonesia. Indeks inklusi keuangan Indonesia di tahun 2014 meningkat dari 36,1% menjadi 48,9% pada Tahun 2017 (Global Findex, 2017).

Masyarakat dengan ekonomi kelas menengah kebawah yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, riwayat kredit yang terpercaya, juga tidak mampu untuk memperoleh kredit biasa, biasanya menjadi target utama pinjaman dalam jumlah kecil. Tujuan dari kredit mikro yakni untuk membantu masyarakat dalam berwirausaha dan memperoleh pendapatan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Berkaitan dengan krusialnya tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan membantu pelaku bisnis UMKM, peran ini kerap dilaksanakan oleh Bank BUMN atau yang biasa disebut dengan bank pemerintah.

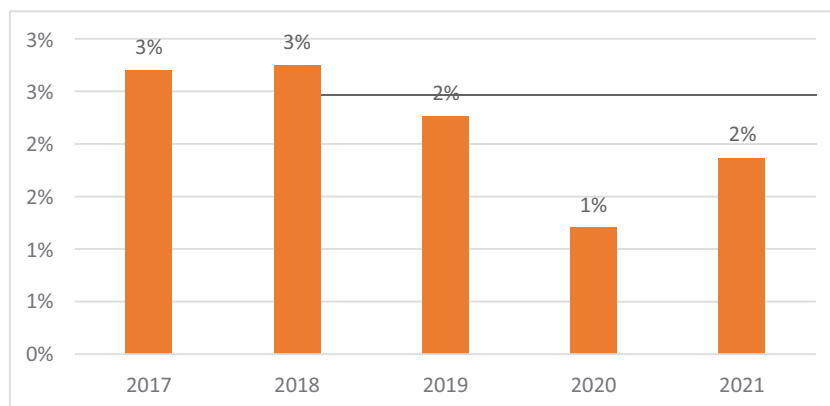
Pada bank Mandiri, segmen kredit mikro dibagi menjadi Kredit Usaha Mikro (KUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR); Untuk bank BRI terdapat dua jenis pinjaman mikro yaitu Kupedes dan KUR; bank BNI memiliki KUR dan KUR Super Mikro, dan bank BTN memiliki Kredit Modal Kerja (KMK), dan KUR. Berbagai macam julukan dan jenis untuk program Bank Pemerintah, yang menyediakan penyaluran kredit berskala kecil terutama untuk para perintis usaha, bank konvensional seperti keempat bank BUMN membutuhkan strategi yang tepat dalam proses pengambilan keputusan, karena jika sebuah bank memutuskan untuk masuk ke pasar keuangan mikro, profitabilitas bank akan turut menyesuaikan.

Tingkat kesehatan suatu Bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan suatu Bank. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan Bank.

Penilaian kinerja menggunakan lima aspek penting penilaian (sesuai Peraturan Bank Indonesia) yaitu CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Aspek Capital meliputi *CAR/Capital Adequacy Ratio*, aspek asset meliputi *NPL/Non-Performing Loan*, aspek earning meliputi *NIM/Net Interest Margin Ratio*, dan *BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*, sedangkan aspek likuiditas meliputi *LDR/Loan to Deposit Rasio* dan *GWM/Giro*

Wajib Minimum. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. (Harun Usman, 2016)

Tersedia berbagai metode untuk mengukur tingkat keberhasilan Program Kredit Mikro (Green, 2003; Asdrubali dkk, 2014; Stakhovich & Galishnikova, 2012), di antaranya adalah dengan meninjau tingkat profitabilitas sebuah bank. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat mencerminkan kinerja bank pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas bank dengan melihat laporan keuangannya, semakin baik kinerja suatu bank tersebut. Profitabilitas merupakan sebuah ukuran kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapatkan *profit* atau laba dari modal dan penjualan perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas, umumnya analisis keuangan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA dan ROE dianggap efektif karena ROA berfokus pada kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dan ROE mengestimasi pengembalian yang



dihasilkan dari investasi pemegang perusahaan.

Gambar 1.2

Rata-Rata Tingkat ROA Bank BUMN Tahun 2017 – 2021

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata tingkat ROA bank yang berfluktuatif dari Tahun 2017 - 2021. Terlihat bahwa ROA terendah perbankan terdapat pada tahun 2020. Hal ini memberi sinyal bahwa terdapat masalah yang dapat mempengaruhi tingkat ROA. Pada

tahun 2020, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengatakan bahwa UMKM sedang dalam puncak krisis ekonomi yang semakin parah dibandingkan krisis keuangan tahun 2008. Hingga 17 April 2020, terhitung 37.000 pelaku UMKM telah membuat laporan mengenai permasalahan ini kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19. Gejala krisis ekonomi dunia saat pandemi covid-19 sudah mulai nampak ditandai dengan penurunan suku bunga kredit (pinjaman) dan rendahnya daya beli masyarakat secara nasional di Indonesia. Kondisi ini tentu saja mempunyai dampak negatif terhadap pendapatan (laba) dunia perbankan. Untuk itu sangat penting mengetahui dampak CAR/Capital Adequacy Ratio, LDR/Loan To Deposit Ratio, NIM/Net Interest Margin, BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan NPL/Non Performing Loan terhadap ROA/Return On Asset

Beberapa penelitian telah dilakukan menggunakan variable Kredit Mikro dan rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Hasil penelitian Shinta Dewi (2016) berkata bahwa CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, NPL dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil kedua dengan analisis uji perbedaan membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada ROA bank sebelum dan sesudah menjadi penyalur KUR. Variabel kredit mikro dan NPL juga pernah diteliti oleh Nurfadilah (2015) menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut hasil yang diperoleh, kredit mikro yang diberikan dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 hingga 2014.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank melalui kredit mikro yang disalurkan oleh Perbankan BUMN dan rasio NPL, LDR,

CAR, BOPO dari tahun ke tahun sejak Tahun 2017 – 2021 karena pada tahun tersebut program kredit mikro sudah dimiliki oleh setiap bank BUMN dan kondisi ekonomi secara makro mengalami fluktuasi akibat pandemic, bahwa nyatanya dengan jumlah kredit yang besar dalam kurun waktu tersebut belum tentu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dilihat dari nilai ROA milik Perbankan BUMN pada periode 2017 – 2021 yang cenderung fluktuatif. Penelitian ini ingin mengukur Pengaruh Kredit Mikro dan Rasio Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN menggunakan indikator ROA pada kurun waktu 2017 – 2021.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Totok Subianto (2020) meneliti pengaruh penyediaan kredit usaha rakyat (KUR) yang juga termasuk kredit mikro. Studi tersebut menggunakan sampel Bank BUMN dengan periode data Tahun 2005-2017. Berdasarkan analisis kecenderungan, menunjukan terdapat pola kecenderungan menurun pada variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR yang mengindikasikan bahwa penyaluran KUR yang dilaksanakan bank BUMN dapat mempengaruhi kecenderungan peningkatan kemampuan permodalan, efisiensi dan peningkatan kualitas pengelolaan kredit, sedangkan pola kecenderungan meningkat terjadi pada variabel ROA yang mengindikasikan bahwa bahwa penyaluran KUR yang dilaksanakan bank BUMN dapat mempengaruhi kemampuan memperoleh laba

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Tio Arriela (2012)**. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel CAR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara variabel NIM, BOPO Dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA)

Nurfadilah (2015) telah melakukan penelitian terhadap variabel kredit mikro dan NPL enam bank konvensional pada rentang waktu 2010-2014 menggunakan metode regresi linear berganda dan hasilnya menandakan bahwa kredit mikro yang disalurkan dan NPL bank berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Studi yang dilakukan oleh **Muhtadi Muhammad (2020)** mengenai Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas bank komersil di Bangladesh. Penurunan penyaluran kredit mengakibatkan ROA menjadi lebih rendah, sehingga mempengaruhi solvabilitas dan likuiditas bank. Sulit bagi bank dengan NPL tinggi untuk mengambil risiko karena keuntungan yang dihasilkan akan lebih rendah. secara keseluruhan, rasio NPL yang tinggi melemahkan kualitas kredit sektor perbankan secara keseluruhan.

Studi dengan sampel serupa pernah dilakukan oleh **Wasiaturrahma (2020)** menggunakan variable NPL dan kredit mikro milik BPR dan BPRS. Periode sampel yang digunakan adalah Tahun 2013 – 2017. Hasil menunjukkan dari perhitungan efisiensi teknis menggunakan metode DEA, Studi menyimpulkan bahwa BPR dan BPRS masih belum efisien dalam menjalankan peran intermediasinya. Namun, kedua lembaga tersebut telah terbukti efisien dalam aspek produksi untuk menghasilkan laba. Estimasi Tobit menunjukkan bahwa kedua hasil efisiensi tersebut dipengaruhi secara positif oleh lokasi dan rasio kecukupan modal (CAR).

Berdasarkan penelitian terdahulu ini penulis berupaya untuk mengisi celah kekosongan yang ada mengenai Pengaruh Kredit Mikro dan Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN dengan rentang waktu Tahun 2017 - 2021. Penelitian ini juga, secara khusus berupaya untuk menganalisis guncangan pandemi Covid-19 terhadap penyaluran kredit mikro dan dampaknya terhadap profitabilitas perbankan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kredit mikro dan rasio-rasio keuangan pada perbankan BUMN berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengukur profitabilitas dari pengaruh program pinjaman mikro dan rasio-rasio keuangan perbankan konvensional dengan menggunakan sampel bank BUMN. keberhasilan penyaluran kredit mikro ini, baik dari segi pertumbuhan pesat maupun kontribusinya terhadap profitabilitas bank, menunjukkan bagaimana sebuah bank dapat menjadi pemain penting di pasar keuangan mikro dalam waktu yang relatif singkat.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan aplikasi olah data STATA 13 dengan total jumlah observasi 120. Analisis FEM dipilih sebagai metode estimasi.,

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara Parsial, pada variabel LDR dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan, Pada variabel NPL, berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan kredit mikro berpengaruh tidak signifikan dengan koefisien negatif terhadap ROA.

1.7 Kontribusi Riset

Penelitian ini mampu berkontribusi untuk mengetahui pengaruh program penyaluran kredit mikro serta rasio-rasio keuangan perbankan BUMN terhadap profitabilitasnya selama kurun waktu 2017 – 2021. Penelitian ini mampu memberi pemahaman bagi pemegang jabatan di perbankan BUMN serta pemerintah untuk menentukan pengambilan keputusan mengenai kredit mikro dalam menghadapi *shock* makroekonomi yang tengah terjadi.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, terdapat lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dipaparkan latar belakang yang menyajikan permasalahan dari isu utama dalam penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan kontribusi apa yang mampu penelitian ini terapkan, serta memaparkan tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penulisan penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan acuan penelitian yang diuraikan dalam landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis dan model analisis, serta kerangka berfikir untuk memudahkan pembaca dalam menyamakan pola pikir dengan penulis mengenai konsep penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 menjabarkan proses penelitian masing-masing variabel, bab ini berisi sub-bab sebagai berikut: Pendekatan penelitian, Identifikasi Variabel, Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan gambaran umum obyek penelitian yang menjelaskan tentang setiap variabel, kemudian bab ini juga membahas pembuktian hipotesis dan hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian juga akan diinterpretasi pada bab ini.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir pada penelitian ini berisi rangkuman penelitian dan saran dari penulis berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga mampu memberi gambaran yang harapannya dapat berguna untuk kelanjutan dari penelitian ini.